KORDING
RISALAH DAKWAH TAUHID NEWS
media informasi islami
EDISI 024 JUMAT 17 Jumadil I 1437 H

Zhalim!! Di Sel Isolasi yang Gelap, Ustadz Ba'asyir Tak Boleh Melaksanakan Shalat Berjama'ah


Tegas dalam menyampaikan risalah tauhid, ust Abu Bakar Ba'asyir mendapatkan kezhaliman dari penguasa

CILACAP – Tim Pengacara Muslim (TPM) mengungkapkan jika Ustadz Abu Bakar Ba'asyir kembali mendapatkan perlakuan dzalim di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Pasir Putih, Nusakambangan, Cilacap, Jawa Tengah (Jateng) setelah dipindah secara paksa dari LP Batu pada Selasa (9/2/2016) lalu.

"Ustadz Abu sekarang di sel isolasi di ruang tahanan baru di LP Pasir Putih. Tadi barusan kita masuk," kata perwakilan TPM di Cilacap, Hasyim Abdullah kepada Manjanik.net pada Rabu (17/2/2016).

Sementara itu, koordinator TPM, Achmad Michdan SH yang juga ikut membezuk ulama senior Kota Solo di LP Pasir Putih itu menjelaskan, kendati tidak melihat secara langsung kamar yang ditempati Ustadz Ba'asyir, dia mengatakan bahwa berdasarkan cerita yang disampaikan Ustadz Ba'asyir bahwa kondisi kamar tersebut gelap karena dicat warna hitam dan banyak nyamuk.

Bahkan yang diprotes keras oleh TPM karena merupakan perbuatan dzalim dan melanggar HAM adalah, ulama sepuh kelahiran Jombang itu tidak bisa shalat berjamaah. Bahkan, lanjutnya, saat shalat Jumat pun Ustadz Ba'asyir mengaku tidak bisa melaksanakannya karena tidak dikeluarkan dari kamar tahanan.

Selain itu, kata Michdan, pakaian Ustadz Ba'asyir bersama empat terpidana lainnya yang menempati Blok D LP Pasir Putih juga terbatas karena sejak mereka dipindah ke LP Pasir Putih tersebut, tidak boleh membawa barang-barangnya dan sampai sekarang barang-barang tersebut belum diserahkan kembali.

Michdan menjelaskan, keempat terpidana lainnya yang menempati kamar isolasi tersebut antara lain Ustadz Aman Abdurrahman alias Abu Sulaiman, Ustadz Rois alias Iwan Darmawan Mutho, Heri Kuncoro alias Uceng dan Ustadz Abrori bin Al Ayubi.

"Oleh karena Ustadz Ba'asyir sakit-sakitan, beliau satu kamar dengan Kuncoro. Lainnya satu orang, satu kamar," ungkapnya.

Michdan mengatakan bahwa keberatan tersebut juga terkait dengan pemindahan yang dilakukan mendadak dan penempatannya tidak pada posisi yang sama atau dapat bertemu dengan terpidana lainnya melainkan menempati kamar isolasi.

Michdan juga mempertanyakan landasan hukum penempatan Ustadz Ba'asyir dan napi lainnya di kamar isolasi tersebut. "Apakah dikaitkan dengan kasus Thamrin? Ini kan tidak masuk akal, tiba-tiba diperlakukan seperti ini," cetusnya. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

Umat Islam Kembali di Zhalimi: "Pembakar Gereja Divonis 5 Tahun, Pembakar Masjid Tolikara Hanya Divonis 2 Bulan"

PAPUA – Pengamat Sosial, Eko Setiawan menyayangkan keputusan majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Jayapura, Papua yang hanya memvonis 2 bulan penjara kepada provokator pelaku pembakaran Masjid Baitul Muttaqin Tolikara.

"Hukuman penjara 2 bulan itu sangat ringan bagi pelaku pembakar rumah ibadah seperti masjid, terlebih dilakukan saat ada shalat Idul Fitri," tegas Eko kepada Islamedia, pada Ahad (21/2/2016).

Menurut Eko, seharusnya pengadilan Indonesia meniru pengadilan Malaysia dalam menghukum pembakar rumah ibadah. Pada tahun 2010, dua (2) orang pembakar gereja di Malaysia dijatuhi vonis hukuman selama 5 tahun penjara.

Lebih lanjut Eko menegaskan bahwa pembakaran rumah ibadah dari agama apapun tidak dapat ditolerir, mengingat itu merupakan pelanggaran HAM berat. Dalam konstitusi negara Indonesia sudah jelas bahwa menjalankan ibadah merupakan hak asasi setiap warga negara.

Seperti diberitakan Manjanik.net sebelumnya, persidangan terhadap terdakwa yang menjadi provokator pembakar Masjid Al-Muttaqin di Karubaga, Tolikara, Papua cukup mengagetkan umat Islam di Papua pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pasalnya, majelis hakim PN Jayapura, pada Kamis (18/2/2016) memvonis Ariyanto Kogoya dan Jundi Wanimbo, dua (2) terdakwa kasus kerusuhan di Karubaga, Tolikara pada hari Jum'at 17 Juli 2015 lalu dengan vonis hanya 2 bulan penjara.

Anggota majelis hakim PN Jayapura, Safrudin menyatakan bahwa keduanya terbukti sebagai provokator yang memicu kerusuhan di Karubaga, Tolikara pada waktu sholat Idul Fitri 1436 H tersebut.

Perbuatan kedua terdakwa, kata majelis hakim, telah melanggar sejumlah unsur dalam Pasal 160 Junto Pasal 55 KUHP, yakni menghasut sebanyak 80 orang untuk menyerang 300 warga yang sedang beribadah sholat Idul Fitri 1436 H di halaman Koramil Karubaga pada pukul 07.30 WIT.

Hakim ketua PN Jayapura Andrianus menyatakan, kedua terdakwa tetap bebas karena vonis yang dijatuhkan sesuai dengan masa tahanan yang dijalani mereka selama mengikuti persidangan. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

Pemakaman Jenazah Fajar Diiringi Ratusan - Masyarakat Bima Usai Ditembak Mati Densus 88


jenazah fajar mengeluarkan keringat dan darahnya masih mengalir

BIMA – Seusai ditembak mati Densus 88 pada Senin (15/2/2016) pagi, jenazah Fajar (23 tahun) langsung dibawa Densus 88 ke RSUD Mataram untuk diautopsi. Selain menembak mati Fajar, Densus 88 juga menangkap 3 warga Bima lainnya di Kelurahan Penatoi, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB).

3 warga Bima tersebut adalah Imam (24 tahun), Landa dan Iwan alias Abu Izzul yang merupakan kakak ipar Fajar. Kemudian pada hari Rabu (17/2/2016), Densus 88 kembali menangkap warga Bima atas nama Agung alias Angko.

Menurut informasi dari warga yang juga pembaca Manjanik.net yang tinggal di Bima pada Senin (15/2/2016) pagi, Densus 88 sempat mendapat perlawanan hingga 1 anggota Densus 88 terluka parah kena tembakan di bagian perut. Namun hal itu ditepis oleh pihak keluarga.

"Memang Densus ada yang terluka. Tapi kata ibu yang saat itu ada dirumah bersama bapak, Fajar tidak melakukan perlawanan. Fajar saat kejadian itu sedang di dapur. Sedangkan ibu dan bapak ada di kamar sama adik yang berumur 5 bulan," kata Ummu Izzul, kakak kandung Fajar atau suami Iwan kepada Manjanik.net pada Sabtu (20/2/2016).

Setelah hampir sepekan berada di RSUD Mataram, jenazah Fajar akhirnya bisa diambil oleh pihak keluarga. Sebelumnya, pihak Densus 88 sempat melarang jenazah Fajar dibawa pulang pihak keluarga untuk dimakamkan. Tapi atas desakan masyarakat, jenazah Fajar akhirnya bisa disemayamkan.

"Alhamdulillah tadi malam sekitar jam setengah 2 dini hari, jenazah Fajar sampai dirumah. Warga sini dan perwakilan pihak keluarga yang ambil jenazah Fajar di RSUD Mataram. Keluarga dan warga sini berangkat dari sini kemarin siang sekitar jam 12 siang," jelas Ummu Izzul.

"Alhamdulilah ini tadi jam 10 pagi baru selesai dimakamkan di pemakaman dekat rumah. Warga yang datang kerumah dan mengantar jenazah Fajar juga masya Allah banyak, ratusan ada. Masyarakat sini tidak ada penolakan. Cuma tadi dijaga ketat aparat," ujar Ummu Izzul. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

LGBT!! Pendeta di Surabaya Cabuli 7 Anak Asuhnya Laki-Laki & Wanita

JAKARTA – Polisi menangkap dan menahan seorang pendeta berinisial GI (51 tahun). Penyidik menahan pria yang menjadi pendeta di salah satu gereja di Surabaya, Jawa Timur (Jatim) itu atas dugaan pidana pencabulan anak. Ada 7 korban pendeta bejat tersebut yang kini masuk dalam lindungan kepolisian.

Menurut Kasubdit III Tindak Pidana Umum Bareskrim Mabes Polri, Kombes Pol Umar Surya Fana pada Kamis (18/2/2016), kasus tersebut saat ini sedang ditangani penyidik Polda Jatim.

Sementara itu, Kasubdit IV Renakta Ditreskrimum Polda Jatim, AKBP Anton menuturkan, penyidik sudah menemukan bukti yang cukup dari hasil visum dan keterangan para saksi. Pelaku diketahui melakukan perbuatannya sejak tahun 2009.

Dan yang lebih menghebohkan, ternyata pendeta tersebut juga melakukan perbuatan bejatnya itu kepada laki-laki atau yang biasa disebut dengan homoseksual (LGBT). "Dari 7 korban, 5 perempuan dan 2 anak laki-laki," terang Anton.

Polisi bergerak setelah mendapat laporan dari seorang perempuan korbannya. Sejak usia 15 tahun, perempuan yang kini berusia 21 tahun itu disetubuhi. Tak hanya perempuan itu, kerabat dia yang juga berusia 17 dan 20 tahun juga disetubuhi.

Para korban ini tinggal di rumah pendeta itu sebagai anak asuh, serta dibiayai sekolah dan kuliah. Para korban sebenarnya masih kerabat pelaku yang dibawa dari Nias ke Surabaya.

"Pelaku melakukannya di hotel, di rumah, dan di mobil," terang Anton. Oknum pendeta itu diketahui memiliki istri dan tiga orang anak. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

Jenazah Fajar Keluarkan Bau Wangi & Darah Terus Mengalir Meskipun Dirusak Densus 88

BIMA – Pihak keluarga mengatakan bahwa setelah ditembak mati oleh Densus 88 Antiteror Mabes Polri pada Senin (15/2/2016) pagi, jenazah Fajar Can masih bagus, putih dan bersih. Bahkan wajahnya tersenyum manis.

"Saya waktu itu tidak ada di TKP karena kita beda rumah. Tapi kata ibu yang saat itu ada dirumah bersama bapak, Fajar saat kejadian itu sedang di dapur. Ibu dan bapak ada di kamar sama adik yang berumur 5 bulan," kata Ummu Izzul, kakak kandung Fajar kepada Manjanik.net pada Sabtu (20/2/2016).

"Ibu saat itu sebetulnya tidak dibolehkan sama Densus untuk keluar. Tapi ibu alasan mau pipis sehingga bisa keluar kamar melihat anaknya. Saat itu Fajar terlihat sudah tergeletak dan berlumuran darah. Ibu sempat shock waktu lihat anaknya diperlakukan seperti itu," jelasnya.

"Tapi ibu juga merasa ada sesuatu yang lain dari raut wajah Fajar. Saat itu wajah Fajar lebih terlihat putih, bersih, dan tersenyum manis. Seolah-olah adik itu tidak meninggal. Jadi yaa kayak orang tidur yang lagi tersenyum gitu," tegas Ummu Izzul.

Namun pihak keluarga merasa kaget ketika jenazah Fajar tiba dirumahnya di Kelurahan Penatoi, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Sabtu (20/2/2016) dini hari sekitar pukul 01.30 WITA. Pasalnya, wajah Fajar berubah drastis seusai dibawa Densus 88 ke RSUD Mataram.

"Tapi saat tiba disini tadi malam, wajah Fajar jadi menghitam, mata sebelah kirinya juga rusak, badannya lebam-lebam. Kami menduga itu dilakukan Densus. Mereka ingin merusak jenazah Fajar agar tidak kelihatan seperti tanda-tanda seorang syuhada," jelas Ummu Izzul yang suaminya, Abu Izzul juga ikut diambil Densus 88 saat hari Senin tersebut.

"Masya Allah, meskipun jenazah Fajar diperlakukan, dirusak seperti itu, jenazah Fajar terus mengelurkan bau wangi, darahnya juga terus keluar dari hidung, keluar keringat terus, bahkan kafannya basah oleh keringatnya, dan badannya lemas seperti orang yang tidak meninggal," ungkapnya. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

Beberapa Aparat dan Seorang yang Diduga Anggota DPR Tertangkap Nyabu

JAKARTA - Lima anggota TNI dari Kostrad diamankan dalam operasi yang dilakukan di Perumahan Kostrad, Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Mereka diamankan lantaran diduga terkait dengan narkoba.

Mendengar peristiwa tersebut, Menteri Pertahanan (Menhan) Ryamizard Ryacudu mengaku sedih dan prihatin karena narkoba sudah menyasar ke aparat TNI dan Polri.

"Semua narkoba itu ada di seluruh lapisan. Dulu hampir enggak terdengar, berkembang dan terjadi sekarang. Menyedihkan, kalau sudah TNI-Polri kena itu berbahaya," ujar Ryamizard di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa (23/2/2016).

Ryamizard menyarankan, agar para komandan TNI dan Polri harus lebih sering melakukan apel. Sehingga bisa mengontrol anak buahnya agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas tersebut.

"Harus aktif, tentara kan apel paling tidak dua kali sehari. Kalau misalnya batalyon itu sampai empat kali, subuh sampai malam ada, kalau apel ditingkatkan kan kecil kemungkinan begitu (bisa mengunakan narkoba), pengawasan dan contoh kepemimpinan saja," katanya.

Seperti diketahui, dalam operasi yang dilakukan Kostrad di Perumahan Kostrad, Tanah Kusir, Jakarta Selatan, belasan orang diamankan dari operasi yang dilakukan pada Senin 22 Februari 2016 siang.

Mereka yang diamankan, di antaranya enam orang sipil, lima orang anggota TNI. Dari enam orang sipil tersebut diduga anggota Komisi V DPR Ivan Haz. Informasi yang didapat ada lima anggota polisi yang turut diamankan, namun dibantah Mabes Polri. (okez/risalahdakwahtauhidnews)

Dokter Rica Akui sebagai Anggota dan Disiapkan Jadi Pemimpin Dokter Gafatar

YOGYAKARTA - Dokter Rica Tri Handayani akhirnya mengakui bila dirinya adalah anggota Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar). Pengakuan itu keluar setelah kondisi psikologi dokter asal Lampung itu terus membaik. Ia juga sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan perlahan membuka diri kepada penyidik Polda DIY.

"Beliau mengaku ikut Gafatar saat masih kuliah di Yogyakarta. Lalu sesudah menikah suaminya melarang ia ikut Gafatar. Dia sempat vakum beberapa waktu. Tapi kemudian masuk lagi," kata Wakil Direktur Reserse Kriminal Umum Polda DIY, AKBP Djuhandani di Mapolda DIY, Sabtu (20/2/2016).

Dia menyatakan Rica mengaku menyesal telah mengikuti organisasi tersebut dan mau diajak eksodus ke Kalimantan tanpa sepengetahuan suaminya. Namun, kata Djuhandani, Rica mengaku tindakannya dilakukan di luar kesadaran.

Berdasarkan data dan keterangan yang dihimpun penyidik, Djuhandani mengatakan keberadaan Rica sangat ditunggu oleh Gafatar. Rica dianggap aset yang berharga karena ke depan ia akan dipersiapkan sebagai dokter yang akan mengobati penduduk di kamp Gafatar Kalimantan Barat.

"Dokter Rica ini orang pintar. Dia aset berharga Gafatar maka diajak ke Kalimantan. Dia akan dipersiapkan jadi dokter andal yang sepertinya di masa depan akan jadi pemimpin dokter-dokter lainnya," tutur dia.

Djuhandani juga menegaskan bahwa Gafatar belum bubar dan hanya berganti nama. "Secara ideologi dan kepercayaan mereka tak bubar. Hanya berganti nama saja, tapi pengurus dan ajarannya sama," kata dia.

Sebelumnya, mantan Ketua DPD DIY Gafatar, Yudhistira, membenarkan Rica adalah anggota Gafatar. Yudhistira mengenal Rica dari salah seorang anggota Gafatar lainnya sekitar 2012. (SI/risalahdakwahtauhidnews)

KH Athian Ali: Tiga Kemungkinan Penyebab Orang Masuk Syiah


KH Athian Ali Ketua Umum Aliansi Nasional Anti Syiah (ANNAS)

BEKASI - KH Athian Ali Ketua Umum Aliansi Nasional Anti Syiah (ANNAS), berkeyakinan, tidak ada muslim yang tertarik bergabung dengan kelompok Syiah. Kecuali karena tiga kemungkinan.

Demikian disampaikan pada deklarasi dan pengukuhan pengurus ANNAS Bekasi Raya di Masjid Nurul Islam, Islamic Center KH Noer Ali Bekasi, Jawa Barat, Ahad (21/02/2016).

Kemungkinan pertama, kata Athian, jika seseorang tidak mengenal Islam dan fungsi al-Qur'an dengan benar.

Kedua, jelasnya, jika seseorang itu tidak faham dengan Syiah.

"Kalau ada orang meragukan kesesatan Syiah, berarti mereka tidak kenal Syiah," ungkapnya.

"Atau (ketiga) ia tertipu oleh taqiyah orang Syiah," lanjutnya.

Untuk itu, ia meminta pemerintah bersikap tegas terhadap kesesatan Syiah karena berpotensi menimbulkan konflik horizontal di tengah masyarakat.

"Pemerintah harus tahu, tidak akan pernah rela seorang Muslim yang (jika) agamanya dihina, dilecehkan, dinistai, dinodai," tegasnya.

Athian menyatakan, keberadaan ANNAS bertujuan menjaga keutuhan negeri serta membantu pemerintah.

"Agar terjaga kedamaian dan tidak terjadi kasus Sampang selanjutnya," papar pria yang mengaku sudah sekitar 30 tahun mengikuti perkembangan Syiah di Indonesia ini.

Ia menyatakan, ANNAS akan membubarkan diri dengan sendirinya manakala di Indonesia sudah tidak ada lagi orang atau kelompok Syiah.

"Namun selama di suatu tempat terdapat Syiah, disitu akan ada ANNAS," pungkas Athian. (hidcom/risalahdakwahtauhidnews)

PDSKJI Tegaskan Homoseksual (LGBT) Masuk Kategori Masalah Kejiwaan

JAKARTA – Maraknya perdebatan mengenai disorientasi penyuka sesama jenis atau yang biasa dikenal dengan istilah Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) membuat kalangan dokter kejiwaan angkat bicara.

Menurut rilis yang dikirim kepada sejumlah media pada Sabtu (20/2/2016), Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) secara tegas dan resmi telah memasukkan orang homoseksual dan biseksual sebagai ODMK atau orang dengan masalah kejiwaan.

Ketua Seksi Religi Spiritualitas dan Psikatri (RSP) PDSKJI, dr Fidiansjah SpKJ menuturkan, dengan status ODMK, berarti kaum homoseks dan biseksual (LGBT) memiliki risiko yang cukup tinggi untuk terkena gangguan jiwa.

Ini berarti mereka diminta untuk segera mendapatkan penanganan medis sebelum terlambat.

"Jadi dia berpotensi, berisiko tinggi. Karena risiko tinggi ini, maka kita harus segera (menyembuhkan mereka)," tegasnya pada Sabtu.

"Kayak kebakaran nih, jangan sampai menunggu apinya besar. Itu tanda sudah warning," ucap Fidiansjah.

Bagi Indonesia, penggolongan ODMK tersebut merunut pada text book PPDGJ. Pembuatan PPDGJ, menurut Fidiansjah, mengacu pada Undang-Undang (UU) Kesehatan Jiwa.

Di sisi lain, terkait kondisi-kondisi kejiwaan yang sudah disebutkan dalam nomenklatur internasional, maka itu merupakan ODGJ (orang dengan gangguan jiwa).

"Sebuah kondisi yang sudah dimasukkan ke dalam pengelompokan yang disebut dengan penyakit-penyakit di internasional," jelasnya.

Namun, tidak semua ODMK akan berkembang menjadi ODGJ. Ada banyak faktor yang berkontribusi menimbulkan gangguan kejiwaan pada seseorang, misalnya faktor genetik, neuro-biologis, sosial budaya, dan spiritualitas.

Rilis tertanggal 19 Februari 2016 itu ditandatangani Ketua Umum PP PDSKJI, Dr Danardi Sosrosumihardjo. Saat dikonfirmasi, Fidiansjah membenarkan rilis tersebut berasal dari lembaganya. "Saya termasuk orang yang mengusulkan," ujar dia. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

EUROPOL: "Ribuan Mujahidin IS Terlatih Berkeliaran di Eropa"


mujahidin IS atau Islamic State

UNI EROPA - Ribuan anggota terlatih pasukan IS atau Islamic State tengah berkeliaran bebas di Eropa saat ini. Mereka diyakini bisa melakukan serangan di benua tersebut kapan saja.

Direktur badan intelijen kriminal Uni Eropa (Europol), Rob Wainwright mengatakan, antara 3 ribu hingga 5 ribu mujahidin IS telah masuk kembali ke wilayah Eropa, setelah menyelesaikan pelatihan mereka di Timur Tengah.

"Eropa saat ini menghadapi ancaman teror terbesar dalam 10 tahun lebih," tutur Wainwright kepada surat kabar Jerman, Neue Osnabrucker Zeitung seperti dilansir media Press TV, Sabtu (20/2/2016).

Dikatakannya, "Eropa harus bersiap karena IS bisa melancarkan serangan di manapun di benua Eropa dengan tujuan menimbulkan korban jiwa massal di kalangan penduduk sipil."

Wainwright menuturkan, meningkatnya jumlah mujahidin IS yang berkeliaran ini merupakan "tantangan yang benar-benar baru" bagi negara-negara anggota Uni Eropa.

Belakangan ini, negara-negara Eropa mengalami peningkatan jumlah warga negaranya yang mencoba bergabung dengan kelompok-kelompok militan di Timur Tengah, khususnya Islamic State. (AtjehCyber/risalahdakwahtauhidnews)

Daulah Islam (IS) Bertanggungjawab Atas Ledakan yang Tewaskan 107 Syi'ah Nushairi

HOMS – Daulah Islam/Islamic State (IS) mengklaim bertanggung jawab atas pemboman yang mengguncang Provinsi Homs di Suriah Tengah dan di Damaskus pada Ahad (21/2/2016) seperti dilansir Xinhua. Akibat serangan bom itu menewaskan lebih dari 107 milisi Syi'ah Nushairiyyah.

Di dalam pernyataan daring, Islamic State (IS) menyatakan telah melancarkan pemboman di Jalan-60 di Permukiman Az-Zahra di Provinsi Homs, Suriah Tengah, sehingga menewaskan lebih dari 57 milisi Syi'ah dan melukai puluhan lainnya.

Az-Zahra dihuni oleh warga dan milisi dari kelompok minoritas Syi'ah Nushairiyyah, asal milisi elit yang memerintah di Suriah dan menjelaskan mengapa permukiman itu dijadikan sasaran Islamic State (IS).

Islamic State (IS) memang dikenal tegas dalam memerangi kelompok Syi'ah dan tidak memperlihatkan toleransi sama sekali terhadapnya. Apalagi jika kelompok Syi'ah tersebut mendukung rezim Syi'ah Bashar Assad.

Permukiman Syi'ah tersebut telah menyaksikan beberapa pemboman, yang paling akhir terjadi pada Januari lalu, ketika dua pemboman yang diklaim oleh Islamic State (IS) menewaskan lebih dari 30 orang Syi'ah pendukung setia Bashar Assad.

Sementara itu, Islamic State (IS) juga mengaku bertanggungjawab atas tiga pemboman yang mengguncang kabupaten Syi'ah, Sayyidah Zaynab, di bagian selatan Damaskus, sehingga menewaskan 50 orang Syi'ah.

Stasiun televisi pan-Arab Al-Mayadeen dan televisi resmi Suriah menyatakan ledakan pertama adalah bom mobil, lalu diikuti oleh dua ledakan lain di dekat RumahS akit As-Sader di Jalan Teen di kabupaten tersebut. Kabupaten Zayyidah Zaynab memiliki tempat suci Syi'ah yang diagungkan oleh kelompok Syi'ah.

Pemboman itu adalah yang paling akhir dalam serangkaian ledakan yang ditujukan ke kabupaten tersebut, yang dijaga oleh milisi Syi'ah Hizbullat Lebanon. Sedikitnya 45 orang Syi'ah tewas dan 100 orang Syi'ah lagi cedera pada Januari, ketika dua ledakan mengguncang kabupaten Syi'ah yang sama. (Manjanik/risalahdakwahtauhidnews)

OCHA: Dalam 2 Bulan Zionis Israel Hancurkan 293 Rumah Milik Warga Palestina


pasukan zionis israel Nodai masjid al-Aqsa

AL-QUDS - Badan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA) melaporkan bahwa hingga pertengahan bulan Februari 2016, penjajah Zionis Israel telah menghancurkan sedikitnya 293 bangunan di wilayah Tepi Barat dan Al Quds Palestina.

Dalam laporan terbaru yang diterbitkan OCHA pada awal pekan ini menyebut penjajah Zionis Israel sengaja menargetkan bangunan milik warga Palestina yang terletak di zona "C" , yang memiliki luas sebesar 61 % dari total wilayah Tepi Barat.

"Tercatat ada 49 pembongkaran bangunan di pekan pertama tahun 2016, meningkat 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya 9 bangunan," tulis OCHA dalam laporannya.

OCHA memperkirakan sepanjang 2 bulan pertama tahun 2016, terjadi peningkatan sebanyak 230% jika dibandingkan dengan pembongkaran yang dilakukan Zionis Israel pada tahun 2015.

Tercatat sepanjang tahun 2015 kemarin ada 447 bangunan milik warga Palestina yang dihancurkan penjajah Zionis Israel. (eramuslm/risalahdakwahtauhidnews)

Trump: Usir Umat Muslim dengan Peluru Darah Babi

AMERIKA - Bakal calon Presiden Amerika Serikat (AS) dari Partai Republik, Donald Trump, kembali melontarkan ucapan kebencian kepada umat muslim. Dalam kampanye akhir pekan lalu, ia mengusulkan salah satu metode mengusir warga muslim paling efektif yaitu menembaki dengan peluru yang sudah dicelupkan dalam darah babi.

Pernyataan Trump ini sangat disayangkan oleh Dewan hubungan Amerika-Islam (CAIR). "Apa yang diucapkan (Trump) bisa memicu kekerasan terhadap komunitas muslim," kata Direktur Eksekutif CAIR Nihad Awad, seperti dilaporkan Alarabiya, Senin (22/2/2016).

Komunitas Muslim AS menilai pernyataan pengusaha kondang AS itu sudah beberapa kali kelewat batas. Selain tidak beradasar pada fakta, komentar-komentar Trump tentang umat Islam menurut CAIR hanya berdasar pada kebencian.

Trump dalam kampanye di selatan California, pekan lalu, menyatakan dukungannya terhadap metode penyiksaan waterboarding dan cara interogasi lain terhadap tahanan terduga teroris beragama Islam di Penjara Guantanamo.

Di sela-sela pidato soal terorisme itulah, Trump lantas membual dengan menceritakan kisah Jenderal Ekspedisi AS, John Pershing, yang berhasil menghalau serangan suku muslim di Filipina pada awal 1900-an. Pershing hanya berbekal menembaki mereka menggunakan peluru yang dicelupkan dalam darah babi yang haram bagi umat Islam. CAIR menyebut cerita ini omong kosong belaka.

Sebelumnya Trump menyerukan larangan kedatangan Muslim ke AS, bahkan pelarangan tersebut ia iklankan dalam sebuah siaran di televisi. (SI Online/risalahdakwahtauhidnews)

Kezhaliman Rezim Al Sisi, Pengadilan Mesir Jatuhkan Vonis Seumur Hidup Balita 4 Tahun

KAIRO – Mengejutkan, pengadilan militer Mesir di Kairo pada Selasa pekan lalu, menjatuhkan hukuman penjara seumur hidup terhadap 116 terdakwa dari propinsi Al Fauyoum. Parahnya, hukuman serupa juga ditetapkan terhadap seorang bocah laki-laki yang masih berusia kurang dari 4 tahun.

Situs berita Mesir "Egyptwindow" pada Ahad (21/02) mengatakan, tindakan rezim kudeta As-Sisi dipandang telah keterlaluan dan sangat jauh dari keadilan. Vonis terhadap bocah laki-laki yang bernama Hamad Mansour Qorbi, telah mengundang protes dari berbagai kalangan dan penggiat HAM.

Hamad Mansour Qorbi, dihukum seumur hidup bersama 116 orang dewasa lainnya. Dengan dakwaan telah melakukan pembunuhan terhadap 4 orang, dan berusaha membunuh delapan orang lainnya, merusak fasilitas umum milik pemerintah selama demonstrasi "Ikhwanul Muslimin" pada Maret 2014 silam di Propinsi Al-Fouyoum, Mesir.

Faishal As-Sayyid salah seorang pengacara bocah tersebut, mengatakan ada kekeliruan dalam penulisan nama saat proses hukum. Bagaimana tidak, anak ini masih berumur kurang dari dua tahun, saat terjadi protes besar-besaran pendukung Ikhwanul Muslimin di Al-Fouyoum 2014 silam. Ia memandang yang seharusnya menjalankan proses pengadilan adalah ayahnya.

Pengacara Faishal As-Sayyid juga menambahkan, hakim tetap menolak gugatannya untuk mencabut hukuman tersebut, meski pihak keluarga telah mengajukan bukti berupa akta kelahiran, yang diterbitkan oleh pemerintah militer No. 58 tahun 2015, dengan tanggal lahir 10/09/2012.

Pengacara lainnya, Mahmoud Al-Hamdi juga mengatakan, bahwa mereka dilarang untuk menghadiri sidang atau sekedar mengajukan barang bukti sampai saat ini. Meski pengacara tersebut telah menjelaskan, bahwa yang terlibat adalah si ayah, akan tetapi pengadilan Mesir tetap bersikukuh menjatuhkan hukuman kepada bocah tersebut.. (Kblt/risalahdakwahtauhidnews)